

**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

PEDOMAN TEKNIS

KLISE TB (Klinik Sanitasi Online Kepada Pasien Tuberkulosis (Tbc) Untuk Memutus Penyebaran Bakteri Tuberculosis)



Tahun 2025

**INOVASI
KLISE TB (KLINIK SANITASI ONLINE) TB**

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tuberkulosis (TBC) paru adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan bronkus. TBC paru tergolong penyakit air borne infection, yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernapasan ke dalam paru-paru. Kemudian kuman menyebar dari paru-paru ke bagian tubuh lainnya melalui sistem peredaran darah, sistem saluran limfe, melalui bronkus atau penyebaran langsung ke bagian tubuh lainnya.

Menurut dr. Siti Nadia Tarmizi, M.Epid yang dilansir dari Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, Kementerian Kesehatan RI kasus TBC di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 724.000 kasus dan jumlahnya meningkat menjadi 809.000 kasus pada tahun 2023. Di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu pada tahun 2024 kasus TBC sebanyak 47 pasien.

Undang – undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 3, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut maka setiap orang berhak mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab (pasal 7), serta memperoleh pelayanan kesehatan yang meliputi upaya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (pasal 47).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia yang bertujuan menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perawatan individu tingkat pertama. Puskesmas mengedepankan upaya promotif dan preventif guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.^[1] Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitikberatkan kepada pelayanan untuk

masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan.

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan sasaran prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Pembangunan bidang kesehatan termasuk pencegahan penyakit yang menimbulkan biaya tinggi seperti Tuberkulosis adalah bagian dari langkah untuk meningkatkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pada tahun 2026, pemerintah berfokus pada percepatan penurunan angka kasus baru TBC melalui Progam Hasil Cepat (PHTC). Pemerintah menargetkan insidensi TBC yang signifikan menuju eliminasi TBC 2030, dengan tujuan menurunkan angka kejadian menjadi 65 per 100.00 penduduk pada tahun 2030, dimana tahun 2005-2026 menjadi periode interim penting.

Jumlah kasus pasien TBC di Puskesmas Lesung Batu tahun 2025 sebanyak 47 pasien, untuk mencegah penyebaran dan peningkatan kasus TBC di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu dan untuk mendukung sasaran prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 dalam program eliminasi TBC 2030, maka Puskesmas Lesung Batu merancang suatu inovasi yaitu **“Klinik Sanitasi Online Kepada Pasien Tuberkulosis (TBC) Untuk Memutus Penyebaran Bakteri Tuberculosis” Atau Dapat Disebut KLISE TB.**

B. TUJUAN

1. Meningkatkan pengetahuan penyakit TBC kepada pasien
2. Memantau perubahan perilaku pasien TBC dalam upaya memutus rantai penyakit TBC
3. Menurunkan kasus TBC di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu

C. MANFAAT

Penerapan Inovasi KLISE TB atau klinik sanitasi online terhadap pasien TBC ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan efektif dalam menurunkan penyebaran penyakit TBC, karena dengan memberikan edukasi kepada pasien sehingga pasien dapat merubah perilaku agar tidak menjadi penyebar bakteri TBC ke lingkungan melalui *dopred*.

Penerapan Inovasi KLISE TB ini juga dapat menjadi solusi utama terhadap penurunan penyebaran penyakit TBC, karena dengan menggunakan metode konsultasi secara online, maka pasien dapat terpantau secara teratur dan juga dapat menghindari terjadinya penyebaran penyakit dari pasien kepada petugas kesehatan.

Penerapan Inovasi KLISE TB ini dapat mendukung sasaran prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029 dalam program eliminasi TBC pada tahun 2030. Dengan penerapan Inovasi KLISE TB ini dapat mendukung SOP Puskesmas Lesung Batu dalam alur penerimaan pasien, karena berdasarkan akreditasi Puskesmas yang sudah dilakukan, untuk pasien TBC tidak diperbolehkan melalui pintu yang sama, ruang tunggu maupun ruang penanganan pasien yang disatukan oleh pasien lainnya untuk mencegah terjadinya infeksi nosocomial.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi KLISE TB (Klinik Sanitasi Onlie Pasien TBC) telah menunjukkan penciptaan yang cepat dan efektif dalam mengatasi penurunan kasus pasien TBC di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu. Proses ini dimulai dengan identifikasi pasien TBC dan berkoordinasi dengan petugas medis TBC di Puskesmas Lesung Batu dengan menyusun narasi inovasi yang layak lapor.

Kecepatan penerapan KLISE TB (Klinik Sanitasi Onlie Pasien TBC) mendapat kemudahan dalam proses penyusunan dan penguatan dokumen inovasi, yang dilakukan secara langsung dengan tim PPI (Pencegahan Pengendalian Infeksi) Puskesmas, Kepala Puskesmas dan juga tenaga medis yang terkait dalam penanganan pasien TBC.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI

Inovasi Klinik Sanitasi Onlien TB (KLISE TB) memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan dan pendokumentasian inovasi Puskesmas Lesung Batu Kabupaten Empat Lawang. Teknologi digital memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi dan dapat menjaga privasi pasien dalam pendampingan, serta memudahkan proses pemantauan dan evaluasi inovasi

yang dilaksanakan.

Salah satu penggunaan teknologi KLISE Tb adalah *platform Whashapp* yang menjadi media untuk konsultasi antara pasien dan petugas Sanitasi Lingkungan.

Media social ini memungkinkan pasien untuk mengirim foto atau dokumentasi keadaan rumah, lingkungan, social dan keadaan pasien itu sendiri sehingga petugas sanitasi dapat memberikan konsultasi agar pasien segera sembuh dan tidak menjadi media penularan bakteri TBC ke keluarga, masyarakat atau ke petugas kesehatan, sehingga dengan cara ini dapat memutus rantai penyebaran penyakit TBC.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi KLISE TB (Klinik Sanitasi Online) membawa kebaruan yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas inovasi daerah di Kabupaten Empat Lawang. Sebelum adanya KLISE TB, banyak pasien yang belum mendapatkan konsultasi sehingga terjadi peningkatan pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu. KLISE TB hadir untuk menjawab tantangan ini dengan pendekatan yang lebih efektif dan terstruktur terhadap pasien TBC.

Kebaruan utama dari KLISE TB terletak pada model "klinik" yang mengutamakan interaksi konsultatif aktif antara pasien dan petugas sanitasi. Inovasi ini memberikan pendampingan secara mendalam, dengan tujuan untuk memutus rantai penyakit TBC mengingat bahwa bakteri TBC berkembang sangat pesat dari berbagai faktor terutama faktor lingkungan, sanitasi dan perilaku dari pasien atau masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu. Klinik ini bekerja layaknya ruang bimbingan, di mana pasien mendapatkan edukasi yang tepat untuk kesembuhan pasien itu sendiri dan tidak menjadi media penyebaran bakteri TBC.

KLISE TB mengedepankan pendampingan satu per satu (one-on-one clinic) yang difokuskan pada kesembuhan pasien serta menjaga privasi pasien. Dengan menerapkan KLISE TB ini pasien dapat leluasa dalam mendapatkan edukasi dari petugas sanitasi lingkungan.

Secara keseluruhan, Inovasi KLISE TB ini merupakan solusi yang digunakan untuk memutus penyebaran penyakit TBC yang mengedepankan keselamatan pasien, petugas sanitasi lingkungan, mencegah terjadinya infeksi nosokomial atau tertularnya penyakit TBC dari pasien ke petugas atau dari pasien ke pasien lain atau pengunjung di Puskesmas Lesung Batu.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi KLISE TB (Klinik Sanitasi Online) TBC dirancang untuk mengatasi masalah penyakit TBC yang masih menjadi salah satu permasalahan penyakit di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu. Sebelum adanya KLISE TB, pasien TBC belum secara menyeluruh mendapatkan edukasi mengenai penyebaran penyakit TBC, sehingga masih banyak masyarakat yang terjena penyakit TBC. Inovasi ini bertujuan untuk membangun komunikasi dengan metode edukasi mengenai factor lingkungan terhadap pasien TBC.

Kegiatan utama desain KLISE TB:

1. Pelacakan atau pendataan Pasien: Pendataan pasien TBC ini menjadi awal mula terlaksananya KLISE TB. Pendataan berupa identitas pasien dan kontak *Whatshaap* pasien atau keluarga pasien, melalui kontak atau Nomor *Whatshaap* petugas sanitasi dapat memberikan edukasi kepada pasien TBC.
2. Pendampingan Individu: Klinik inovasi ini merupakan pendampingan langsung kepada setiap pasien dalam memutus penyebaran penyakit TBC.
3. Peta Perjalanan Inovasi: Penggunaan peta perjalanan inovasi (innovation journey mapping) sebagai alat yang menjadi wadah penyampaian edukasi dari petugas sanitasi kepada pasien, kemudian petugas melakukan pengisian form edukasi di Rekam Medis Pasien sehingga edukasi yang diberikan tetap terdokumentasi dengan baik.
4. Kolaborasi Lintas Program : Mengedepankan kerja sama antar petugas kesehatan baik dokter, peraway, sanitasi, serta petugas kesehatan lain yang terkait dalam penanganan penyakit menular terutama penyakit TBC.
5. Simulasi Penilaian Indeks Inovasi: Proses bedah narasi inovasi dan evaluasi secara berkala terhadap kualitas inovasi yang diajukan, yang memastikan bahwa inovas KLISE TB memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu.

Dengan pendekatan berbasis pendampingan aktif dan kolaborasi lintas Program, KLISE TB bertujuan untuk memberikan edukasi yang tepat dan akurat terhadap pasien TBC, namun juga tetap menjaga privasi pasien dan dapat mencegah terjadinya infeksi nosocomial di puskesmas Lesung Batu.

Secara keseluruhan, desain KLISE TB bertujuan untuk menciptakan sistem komunikasi yang lebih baik dan lebih efisien dari petugas sanitasi ke pasien ataupun sebaliknya, dengan meningkatnya keterlibatan aktif semua pihak, baik dari pasien, keluarga pasien, petugas sanitasi dan lintas program yang terkait dalam penanganan penyakit menular berbasis lingkungan.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan dan Pembentukan Tim Inovasi

- a. Petugas Sanitasi Lingkungan, perawat TBC dan petugas terkait melakukan pemetaan untuk mengidentifikasi pasien TBC dan menentukan permasalahan utama sehingga banyak pasien yang mengalami penyakit TBC.
- b. Data yang dikumpulkan meliputi identitas pasien, lama mengidap penyakit TBC, riwayat kesehatan pasien dan riwayat kesehatan keluarga pasien.
- c. Penyebab pasien mengidap penyakit TBC
- d. Pola hidup pasien
- e. Serta faktor lain yang menyebabkan penyakit TBC terhadap pasien tersebut
- f. Kepala Puskesmas Lesung Batu menerbitkan Surat Tugas untuk pembentukan Tim KLISE TB, yang terdiri dari Penanggung jawab Tim dan anggota tim.
- g. Tim ini mengadakan rapat awal untuk merencanakan strategi, jadwal pelaksanaan klinik inovasi.

2. Penyusunan SOP Program Inovasi dan Dokumentasi

- a. Tim penyusun SOP untuk melaksanakan program KLISE TB yang menyangkut prosedur pelaksanaan, pelaporan, pencatatan, tindak lanjut serta dokumentasi.
- b. Pelaporan dilakukan secara periodik dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa setiap kegiatan inovasi KLISE TB berjalan sesuai SOP.

3. Sosialisasi Inovasi

- a. Sosialisasi Program Klinik Sanitasi diimplementasikan dengan memulai pelaksanaan klinik inovasi di Puskesmas, untuk memberikan arahan dan konsultasi kepada pasien.
- b. Sosialisasi inovasi juga diberikan pada saat pelaksanaan posyandu di desa-desa sehingga program ini dapat diketahui dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Kecamatan Lintang Kanan.

- c. Uji coba sistem pelaksanaan dilakukan untuk memastikan kelancaran program dan mengidentifikasi potensi masalah dalam pelaksanaan.
- d. Pada saat
- e. Semua kegiatan didokumentasikan dengan rapi di rekam medis pasien untuk dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi selanjutnya.

4. Implementasi Program Inovasi dan Pendokumentasian

- a. Pada saat pelaksanaan konsultasi online, diadakan sesi diskusi oleh pasien terhadap keadaan pasien serta memberikan solusi yang tepat untuk menunjang kesembuhan pasien.
- b. Semua kegiatan didokumentasikan dengan rapi di rekam medis pasien untuk dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi selanjutnya.

5. Monitoring Berkala, Evaluasi, dan Penyempurnaan Sistem

- a. Evaluasi dilakukan setiap bulan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan klinik sanitasi online, tingkat partisipasi pasien, serta dampak terhadap peningkatan kesehatan pasien.
- b. Laporan evaluasi disusun oleh tim pelaksana untuk memastikan bahwa setiap kegiatan konsultasi online mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan prinsip yang ada dalam SOP.
- c. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan perbaikan terhadap SOP untuk meningkatkan derajat kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu.

Dengan mengikuti SOP ini, KLISE TB berhasil menciptakan inovasi yang berkelanjutan, berbasis komunitas, memanfaatkan teknologi serta dapat diimplementasikan dengan biaya rendah namun berdampak besar. Program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan pasien tetapi juga berdampak besar terhadap derajat kesehatan seluruh masyarakat terutama di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu dalam memutus penyebaran penyakit TBC.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 6 (enam) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Permasalahan (Minggu ke-1 Maret 2025)

Tahap pertama, Puskesmas Lesung Batu melakukan analisis terhadap masalah utama yang menjadi penyebab penyebaran penyakit TBC di wilayah kerja Puskesmas Lesung Batu, seperti faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor kurangnya pengetahuan pasien atau masyarakat mengenai penyakit menular TBC. Melalui pemetaan pasien dan melakukan konsultasi online dengan pasien ditemukan adanya faktor-faktor tersebut. Berdasarkan konsultasi online ini ditemukan masalah utama pasien dalam proses pemulihan sehingga petugas dapat memberikan edukasi secara tepat dan akurat.

2. Tahap Perancangan Program (Minggu ke-2 Maret 2025)

Tim inovasi bekerja sama dengan petugas terkait seperti perawat yang bertanggung jawab terhadap pasien TBC, dokter, petugas apotik dan petugas lainnya di Puskesmas Lesung Batu. Dalam perancangan inovasi KLISE TB ini dilakukan pemantauan progres inovasi, validasi dalam memberikan edukasi, pendokumentasian serta tindak lanjut yang dapat memutus penyebaran penyakit TBC.

3. Tahap Sosialisasi dan Uji Coba inovasi (Minggu ke-3 Maret 2025 s.d minggu ke-4 Maret 2025)

Untuk memastikan keberhasilan implementasi KLISE TB, petugas sanitasi mengadakan sosialisasi kepada masyarakat serta perangkat desa untuk memperkenalkan inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan, penyebab, serta pengobatan yang tepat dalam pemberantasan penyakit TBC.

4. Tahap Implementasi (Minggu ke-1 April 2025)

Implementasi dilakukan di kepada beberapa pasien yang telah teridentifikasi penyakit TBC. Pada tahap ini, sistem KLISE TB mulai dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pasien TBC. Setiap melakukan kegiatan konsultasi online, edukasi yang diberikan didokumentasikan dengan baik untuk memastikan kesehatan pasien terpantau dan sesuai dengan harapan.

5. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu ke-2 April 2025)

Setelah implementasi uji coba, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas klinik sanitasi online TB (KLISE TB), termasuk tingkat kepatuhan pasien terhadap edukasi yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, program ini disempurnakan dengan memperbaiki proses dokumentasi, meningkatkan kualitas petugas, dan memperluas jaringan kerja sama dengan petugas lain yang terkait dalam penanganan pasien TB. Hasil evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki program dalam pelaporan agar lebih.

Dengan tahapan ini, KLISE TB diharapkan dapat memutus rantai penyebaran penyakit TBC dengan metode yang lebih cepat, akurat, transparan, dan terintegrasi, serta dengan biaya yang rendah dan juga dapat tetap menjaga kesehatan petugas serta pasien lainnya di Puskesmas Lesung Batu.

TAHAPAN INOVASI

TAHAPAN KEGIATAN	Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah								
Tahap Perancangan Program								
Tahap Sosialisasi dan Uji Coba Inovasi								
Tahap Implementasi								
Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan								

BAB IV PENUTUP

Inovasi KLISE TB (Klinik Sanitasi Online) TB telah berhasil memperkenalkan metode baru dalam memutus penyebaran penyakit TBC. Dengan melakukan konsultasi online ini dapat memberikan kenyamanan terhadap pasien serta petugas dalam mencegah terjadinya penularan penyakit TBC.

Inovasi KLISE TB ini juga dapat memberikan kemudahan kepada pasien agar tidak terlalu sering keluar rumah untuk mendapatkan edukasi dari petugas Puskesmas Lesung Batu

Secara keseluruhan inovasi ini sangat efektif dalam memutus rantai penyebaran penyakit TBC, karena melalui konsultasi online pasien dapat melakukan tanya jawab dengan petugas secara leluasa dan dapat dilakukan dimana saja dan dapat berkesinambungan dan berkelanjutan.